B A B I I

JUAL BELI DALAM ISLAM

A. Pengertian Jual beli.

Islam mengajarkan agar umat manusia hidup bergotong royong, tolong-menolong, bantu membantu sesamanya dengan dasar rasa tanggung jawab bersama, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. dalam surat al-Māidah 5 : 6.

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان - المائدة ٥-٦-

"Dan tolong-menolong kamu sekalian dalam kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."(al-Qur'an, 5 : 6).

Di antara jenis tolong-menolong yang baik adalah jual beli.

a. Kata jual beli menurut bahasa Indonesia adalah : berdagang, berniaga, menjual dan membeli barang-barang (WJS Poerwodarminto, tt, 423).

b. Adapun jual beli menurut istilah, menurut As-Son-'ani adalah :

تمليك مال بمال بالتراض

"Satu penguasa harta dengan mempergunakan harta yang lain (sebagai ganti) atas dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rela sama rela". (Muhammad bin Ismail al-Kahlani, Ash- Shon'any, jilid III, tt. , hal.3).

Menurut As-Syaikh Zakaria Al-Ansori, mendefinisikan jual beli menurut istilah sebagai berikut :

"Menukar harta benda dengan harta benda menurut cara yang sudah ditentukan". (Syaikh Zakaria Al Anshori, t.th. , Juz I , hal.157).

Menurut Sayyid Sabiq ialah :

"Tukar menukar harta dengan harta yang lain dengan jalan rela sama rela, atau pemindahan hak milik dengan suatu ganti menurut cara yang dibenarkan" .(Sayyid Sabiq, Fiqhus Sunnah, juz, III,tt,21)

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jual beli menurut istilah adalah: Tukar menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal ini dilakukan dengan memberikan suatu benda dengan benda lain dan diterima atas dasar suka sama suka dan juga dilakukan dengan rasa rela sama rela yang disertai dengan ijab dan qobul antara keduanya.

B. <u>Dasar Hukum Jual Beli</u>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kehidupan manusia membutuhkan sesuatu benda sebagai sarana kehidupan. Dan tidak semua benda tersebut dapat dinilai oleh seseorang, kecuali harus berusaha untuk mendapatkan benda tersebut dengan cara jual beli yang syah.

Islam telah menetapkan dasar-dasar yang mengatur praktek diperbolehkannya jual beli yang berlaku di dalam masyarakat pada umumnya, sebagaimana dalam al-Qur'an disebutkan :

وأحل الله البيع وحرم الربوا

"... Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". (al-Qur'an, 2 : 275).

Dalam ayat lain Allah SWT juga memberikan ketentuan-ketentuan hukum Mu'amalah jual beli yang sebagaimana besar bentuk kaidah-kaidah umum, kecuali itu jumlahnya amat sedikit. Seperti firman-Nya dalam surat An-Nisā' yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم بالباطل الا أن تكون تجارة عن تراض منكم .

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu..."(al - Qur'an, 4 : 101).

Disamping al-Qur'an sebagai dasar Mu'amalah jual beli banyak hadiṡ-hadiṡ yang menerangkan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkannya jual beli. Diantaranya yang berbunyi :

"Rosulullah ditanya, pekerjaan apakah yang paling baik ? Beliau menjawab, ialah pekerjaan seseorang de - ngan tangannya dan tiap-tiap jual beli yang bersih".(Mu hammad bin Ismail Al-Kahlani, Ash-Shon'any, juz 3; t.th hal. 4).

Ahmad Azhar Basyir, MA. memberikan prinsip-prinsip, mu'amalah sebagai berikut :

a. Pada dasarnya segala bentuk mu'amalah adalah mubah kecuali yang ditentukan lain oleh Al-Qur-an dengan Sunnah Rasul.
b. Mu'amalah dilakukan atas dasar suka rela tanpa me - ngandung unsur-unsur paksaan.
c. Mu'amalah dilakukan atas dasar pertimbangan menda - tangkan manfa'at dan menghindarkan madlarat dalam hi dup masyarakat.
d. Mu'amalah dilaksanakan dengan memelihara nilai keadi lan menghindari unsur-unsur penganiayaan, unsur - unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan.(Ahmad Azhar Basyir, MA. m 1988, hal.10).

Dari berbagai keterangan tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa asal dari pada hukum jual beli itu adalah mubah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Syarat Rukun Sahnya Jual Beli

Yang dimaksud sebagai rukun yaitu : Sah yang terpen ting dari suatu hakekat , sedangkan syarat suatu yang dipandang sah rukun dengan adanya syarat itu. (Prof.Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1968, hal.324).

Syaikhul Islam Abi Zakaria Al - Anshari memberikan penjelasan bahwa rukun jual beli itu ada tiga (3) , tetapi hakekatnya adalah enam (6)

a. Adanya aqid ( ) yaitu penjual dan pembeli.
b. Adanya Ma'qud 'alaihi ( ) yaitu harga dan barang.
c. Adanya sighot ( ) yaitu ijab dan qobul.
(Syaikhu al - Islam Abi Yahya Zakaria al - Anshori , t.th. juz I, hal.157).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdur Rahman Al - Jazairi, bahwa syarat rukun jual beli itu ada enam :

1. penjual.
2. Pembeli.
3. Harga.
4. Barang.
5. Ijab.
6. Qobul.

(Abdurrahman Al -Jazairi, 1972, juz II, hal. 155).

Menurut pendapat Ibnu Jauzi, bahwa rukun jual beli -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

li itu ada lima :

1. Penjual
2. Pembeli
3. Harga
4. Barang
5. Lafadz (Ijab dan Qobul)

(Muhammad ibnu Ahmad ibnu Al-Jauzi, tt : 271)

Pendapat-pendapat tersebut di atas pada hakekatnya sama oleh karena itu penyusun akan memilih pendapat yang pertama, karena lebih ringkas dan untuk lebih jelasnya akan penyusun terangkan secara singkat.

ad.a. Adanya Aqid (عاقد) yaitu penjual dan pembeli

Dalam transaksi jual beli pasti terdapat dua-belah pihak (sebagai subyek) yaitu adanya penjual dan pembeli, yang dalam Fiqh Islam disebut Aqid/Aqidaini.

Menurut Al-Ustadz H. Idris Ahmad, SH bahwa: Bagi orang yang akan berakad diperlukan beberapa syarat :

1. Baligh berakal agar tidak mudah ditipu orang, tidak sah akad anak kecil, orang gila atau orang bodoh, sebab mereka tidak ahli Tassarruf (pandai mengendalikan harta) oleh sebab itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta benda yang walaupun kepunyaannya sendiri tidak boleh diserahkan kepadanya.
(Al-Ustadz H. Idris Achmad, SH, 1986 : 11).

Sebagaimana firman Allah SWT.

ولا تؤتوا السفهاء اموالكم التي جعل الله لكم قياما.

"Dan janganlah kamu berikan hartamu itu kepada orang yang bodoh, dan harta itu dijadikan Allah untukmu sebagai pokok penghidupan". (al-Qur'an, 4 : 5).

Bila harta benda tidak boleh diserahkan kepada orang bodoh, maka ini berarti bahwa orang yang tidak ahli Tassarruf itu, tidak boleh melakukan akad (Ijab dan Qobul).

2. Beragama Islam, syarat ini hanya tertentu untuk pembeli saja, bukan untuk penjual, kalau yang dibeli itu sesuatu yang tertulis didalamnya firman Allah. Walau satu ayat sekalipun seperti membeli kitab al-Qur'an , atau kitab-kitab Hadis Nabi. Begitu juga kalau yang dibeli itu budak yang beragama Islam. Kalau yang tersebut itu dijual kepada kafir, tentulah mereka akan merendahkan atau menghina Islam dan kaum Muslimin. Sebab mereka sudah tentu berhak berbuat pada sesuatu yang sudah dibelinya, sedang Allah melarang keras orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang mukmin memberi jalan bagi orang kafir untuk menghina mereka. (Al-Ustadz H. Idris - Achmad, 1986 : 12).

Firman Allah SWT. :

ولن يجعل الله للكافرين على المؤمنين سبيلا .

"Dan Allah sekali-kali tidak memberi jalan bagi orang kafir untuk menghina orang yang mukmin". (al-Qur'an, 4 : 14).

ad.b. Adanya Obyek Aqad.

Obyek aqad jual beli adalah harga dan barang yang menjadi obyek jual beli itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Bersihnya barang.
2. Dapat dimanfaatkan.
3. Milik orang yang melakukan aqad.
4. Mampu menyerahkannya.
5. Mengetahui
6. Barang yang diaqadkan ada ditangan.

(As-Sayyid Sabiq, jilid 12, hal, 52).

Untuk lebih jelasnya akan penyusun terangkan satu persatu secara singkat sebagaimana di bawah ini :

ad.1. Bersihnya barang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangnya mu'min memberi jalan bagi orang kafir untuk menghina mereka. (Al-Ustadz H. Idris Ahmad, 1986, hal.12).

Firman Allah SWT. :

"Dan Allah sekali-kali tidak memberi jalan bagi orang kafir untuk menghina orang yang mu'min". (al Qur-an, 4 ; 14).

ad.b. Adanya Obyek Akad.

Obyek akad jual beli adalah harga dan barang yang monjadi obyek jual beli itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Barangnyayang dijual belikan itu harus suci
2. Barang yang dijual belikan itu harus berman fa'at.
3. Barang yang dijual milik penjual.
4. Barangnya dapat ditentukan dan diserah teri makan.
5. Barangnya dapat diketahui.
6. Barangnya dalam pemilikan.(Sayyid Sabiq, jilid III, hal.51).

Untuk lebih jelasnya akan menyusun te - rangkan satu persatu secara singkat sebagaimana dibawah ini :

ad.1. Barang yang dijual belikan itu harus sudi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan bersihnya barang artinya bendanya tidak najis ; sebab jual beli barang yang najis adalah dilarang oleh Syara', seperti ; menjual bangkai, darah, berhala dan lain-lain. Allah berfirman :

حرمت عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير وما اهل لغير
الله به والمنخنقة والموقوذة والمتردية والنطيحة
وما أكل السبع إلا ما ذكيتم وما ذبح على النصب

"Diharamkan bagimu (memakan)bangkai, darah, daging babi (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas kecuali yang sempat kamu menyembelihnya dan dan (diharamkan bagimu yang disembelih untuk berhala. (al-Qur'an, 5:3).

Dan firman Allah yang lain berbunyi :

يا ايها الذين آمنوا انما الخمر والميسر والأنصاب
والأزلام رجس من عمل الشيطان فاجتنبوه -
لعلكم تفلحون - المائدة - ٩٠ -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi (berkorban) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan yang keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".(al-Qur'an, 5 : 90).

Dan Sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi :

ان الله ورسوله حرم بيع الخمر والميتة والخنزير
والأصنام فقيل يا رسول الله ؟. أرأيت شحوم
الميتة فإنها تطلى السفن ويدهن بها الجلود
ويستصبح بها الناس فقال "لا" هو حرام
ثم قال رسول الله صلعم عند ذلك قاتل الله اليهود
ان الله لما حرم عليهم شحومها جملوه ثم باعوه فأ
كلوا ثمنه - رواه البخاري -

"Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, maka para Shahabat bertanya : Ya Rasulullah bagaimana lemak - lemak bangkai ? sebab lemak bangkai berguna buat cat prahu dan dipergunakan minyak lampu. Jawab Rasulullah : Tidak boleh, semua itu haram, kemudian pada waktu itu Rasulullah bersabda : Allah SWT. memberikan kecelakaan mengutuk - kepada orang-orang Yahudi. Sesungguhnya Allah yang Maha Mulia dan Luhur - telah mengharamkan kepada mereka tentang lemak, kemudian mereka menjualnya maka mereka menahan harganya". (Abi Husain Muslim bin Hujaj Al- Qusyairi An-Naisaburi, juz II,tt : 89).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad.2. Dapat dimanfaatkan.

Yang dimaksud dengan dapat dimanfaatkan adalah manfaat menurut Syara' , misalnya tidak sah menjual belikan seekor belalang, ular, tikus, candu/ arak, kecuali barang-barang itu ada manfaatnya menurut Syara', sebab jual beli barang-barang yang tidak bermanfaat itu termasuk sia-sia/mubazir dan ini tidak diperbolehkan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. yang berbunyi :

وآت ذا القربى حقه والمسكين وابن السبيل ولا تبذر
تبذيرا ۝ إن المبذرين كانوا إخوان الشياطين ۝
وكان الشيطان لربه كفورا -

"Dan berikanlah kepada keluarga - keluarga yang dekat akan haknya, paorang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, sesungguhnya pemboros itu saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar pada Tuhannya". (al-Qur'an, 17 : 26 - 27).

ad.3. Milik orang yang melakukan aqad.

Yang dimaksud dengan milik adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad.2. Barang yang dijual belikan itu harus ber manfa'at.

Yang dimaksud dengan dapat dimanfa'at kan adalah manfa'at menurut Syara',misal nya tidak sah menjual belikan seekor be- lalang, ular, tikus, candu/arak, kecuali barang-barang itu ada manfa'atnya menu - rut syara' , sebab jual beli barang - ba rang yang tidak bermanfa'at itu termasuk sia-sia/mubazir dan tidak diperbolehkan. Sebagaimana dalam firman Allah swt. yang berbunyi :

ar "Dan berikanlah kepada keluarga-kelu- arga yang dekat akan haknya, orang mis - kin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan har- tamu secara boros, sesungguhnya pemboros itu saudara-saudara syaithon dan syaitan itu adalah sangat ingkar pada Tuhan-Nya. (Al Qur-an, 17 ; 26 - 27).

ad.3. Barang yang dijual milik penjual.

Yang dimaksud dengan milik penjual - adalah ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu tertentu yang menjadikan/ memberikan pada pemiliknya bebas untuk mentasarufkannya, mengambil manfa'at dengan tidak ada halangan hukum.

Barang itu harus milik penjual atau pembeli, atau kepunyaan orang yang menguasakan kepadanya. Dengan demikian tidak sah menjual sesuatu yang bukan miliknya atau bukan milik orang lain yang mewakilkan kepadanya, kecuali dalam hal salam. (Ali Fikri, tt : 40).

Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi :

ولا تقربوا مال اليتيم الا بالتي هي أحسن حتى يبلغ أشده .

"Janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih manfaat, hingga sampai ia dewasa". (al-Qur'an, 6 : 152).

Dan Hadis Nabi yang berbunyi :

لا تبع ما ليس عندك .

"Janganlah menjual benda yang tidak kamu punyai". (Achmad bin Syu'aib Ali bin Bahr bin Sinan An-Nasa'i,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad.4. Barangnya dapat ditentukan dan diserah terimakan.

Bahwa yang diakadkan dapat dihitung waktu penyerahannya secara syara' dan rasa sesuatu yang tidak dapat dihitung pada waktu penyerahannya, tidak sah dijual seperti ikan yang berada didalam air. Imam Ahmad meriwayatkan da Ibnu Mas'ud r.a. berkata :

"Janganlah kalian membeli ikan yang berada didalam air, sesungguhnya yang demikian itu termasuk penipuan.(Ash-Shon'any, Subulus Salam juz III, t.th. , hal.32).

Contoh lainnya adalah menjual janin yang masih dikandungan induknya, termasuk katagori ini , menjual burung yang sedang terbang dan tidak diketahui kembali ketempatnya.

Sekalipun burung itu dapat kembali pada waktu malampun jual belinya tidak sah, menurut sebagian Ulama' , kecuali lebah, karena Rosul-Allah saw melarang jual beli atau menjual barang yang bukan miliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad.5. Barangnya Dapat diketahui.

Yang dimaksud adalah barang dan harganya atau salah satunya tidak dapat diketahui/ditentukan maka jual beli tersebut tidak sah, karena jual beli ini termasuk jual beli tipuan, sedangkan dalam jual beli tebasan pada benda-benda yang tidak dapat diketahui secara keseluruhannya seperti ketela, bawang yang berada dalam tanah dan jual beli ikan di dalam air, maka hukumnya masih diperselisihkan, pada pembahasan-inilah nanti penyusun akan menguraikan dari pendapat para Ulama'.

ad.6. Barangnya Dalam Pemilikan.

Yang dimaksud adalah barang yang dijual belikan itu ada dalam pemilikan atau kekuasaan - penjual dan pembeli. Jadi menjual barang yang tidak ada dalam kekuasaannya baik secara hukum maupun secara kenyataan adalah tidak sah.

Sebagaimana Rosulullah saw bersabda yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Barang siapa membeli makanan, janganlah menjual makanan itu sebelum diterimanya atau dikuasainya". (Abi Al-Husaini Al-Muslim bin Hujaj Al-Qusyairi - An-Naisaburi, juz II, tt : 8).

ad.c. Shighat (صيغة) yaitu kalimat ijab dan qobul yaitu dua hal yang dengannya akad terjadi yang disebut dengan shighat akad (ijab dan qobul).

Pengertian ijab artinya ialah pernyataan yang menunjukkan bahwa ia telah membeli. (Abdur Rahman Al-Jazairi, juz II, tt : 156). Untuk itu dalam ijab dan qobul disyaratkan sebagai berikut :

1. Satu sama lainnya berhubungan disatu tempat tanpa ada pemisahan yang merusak.
2. Ada kesepakatan ijab dengan qobul pada barang yang saling mereka rela berupa barang yang dijual dan harganya barang. Jika sekiranya kedua belah pihak tidak sepakat, jual beli (akad) dinyatakan tidak sah seperti jika si penjual mengatakan : "Aku jual kepadamu baju ini seharga lima pound", dan si penjual mengatakan : "Saya terima barang tersebut dengan harga empat pound", maka jual beli dinyatakan tidak sah, karena ijab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan qobul berbeda.

3. Ungkapan harus menunjukkan masa lalu (madhi) seperti perkataan penjual : "Aku telah beli dan perkataan pembeli : "Aku telah terima", atau masa sekarang (mudhari'). Jika yang diinginkan pada waktu itu juga seperti "Aku sekarang jual dan aku sekarang beli" , jika yang diingini masa yang akan datang atau terdapat kata yang menunjukkan masa datang dan semisalnya, maka hal itu harus - merupakan janji untuk berakad. Janji untuk berakad tidak sah sebagai akad sah, karena itu menjadi tidak sah secara hukum. (Sayyid Sabiq, jilid XII, hal 50).

D. Macam Dan Bentuk Jual Beli

Dalam hukum Islam dikenal beberapa macam dan bentuk jual beli. Menurut Imam Syafi'i pada dasarnya jual beli itu terbagi menjadi 2 bagian :

1. Jual beli "Shahih" atau sah yaitu jual beli yang dapat memenuhi beberapa syarat dan rukunnya.
2. Jual beli "Fasid" atau batal yaitu jual beli yang tidak dapat memenuhi syarat dan rukunnya.(Ali Fikri, juz I, 1938 : 21).

A.T. Hamid, SH. dalam bukunya "Ketentuan Fiqh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan hukum yang kini berlaku dilapangan perikatan" membagi jual beli menjadi 3 (tiga) bagian :

1. Jual beli benda yang dapat disaksikan (boleh dan sah).
2. Jual beli yang dijelaskan sifat-sifatnya (boleh asal sesuai dengan sifat-sifat yang dikemukakan).
3. Jual beli yang tidak ada, tidak pernah dan tidak dapat disaksikan bendanya (tidak boleh, tidak sah). (A.T. Hamid, 1983 : 32).

Sedangkan jual beli dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain :

1. Jual beli Muqayadlah yaitu jual beli barang dengan barang, yang dalam istilah sekarang disebut Barter (Ali Fikri, I , 1938 : 11).
2. Jual beli Sharf yaitu jual beli uang dengan uang. (Ali Fikri, I , 1938 : 11).
3. Jual beli Salam yaitu jual beli dengan bertempo atau pesan barang terlebih dahulu dengan ditentukan sifat-sifatnya, jenis barangnya secara terperinci - dengan harga ditetapkan terlebih dahulu. (Ali Fikri, I , 1938 : 11).
4. Jual beli mutlak yaitu jual beli uang dengan barang (Ali Fikri, I , 1938 : 12).
5. Jual beli Murabahah yaitu jual beli dengan mencari keuntungan atau menjual dengan harga lebi mahal da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari harga pembelian. (Ali Fikri, I , 1938 : 12).

6. Jual beli Muzayadah yaitu jual beli dengan menambah tawaran orang lain, artinya jual beli yang dilakukan tawaran yang saling mengungguli tawaran sesama penawar sebelum adanya kesepakatan tentang harga barang bagi penawar tertentu (Ali Fikri, I , 1938 : 17).
7. Jual beli Jizaf yaitu menjual sesuatu (benda) yang belum diketahui perkiraannya secara terperinci (Asy Syaukani, 5 , tt : 181).

Jual beli tebasan adalah termasuk bentuk jual beli yang terakhir tersebut yang akan penulis bahas dalam Skripsi ini. Adapun syarat rukunnya menurut mazahab Maliki sebagai berikut :

1. Bendanya dapat dilihat/diketahui.
2. Hendaknya pembeli dan penjual sama-sama tidak mengetahui ukuran/perkiraan benda yang akan dijual atau dibeli.
3. Hendaknya benda (yang akan dijual) itu secara keseluruhan bukan satu persatu.
4. Hendaknya benda yang akan dijual dapat dikira - kirakan.
5. Tidak membeli barang dengan takaran dalam akad yang bersama-sama (satu akad).

(Siddiq Muhammad Al-Amin, tt : 235 - 245).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaitannya dengan jual beli jizaf adalah jual beli - ikan di air, adapun syarat-syaratnya menurut sebagian besar Ulama' sebagai berikut :

1. Ikan yang berada di air, bukan harta bebas yang belum dimiliki.
2. Bagi pembeli ditetapkan adanya khiyar Ru'yah - yang maksudnya bagi penebas diharuskan melihat ~~le~~ lebih dahulu keadaan ikan bandeng yang ada ditambak jika setuju akan dibeli, maka ia boleh meneruskan jual belinya atau ia menggaggalkannya.
3. Ikan yang berada di kolam /Tambak dapat diketahui atau dilihat.
4. Ikan yang berada di kolam/tambak dapat ditangkap
5. Hendaknya kolam/tambak yang menjadi tempat penghuni ikan tidak bersambung dengan laut.

   yang dimaksud dengan bersambung dengan laut airnya ; bahwa kolam /tambak tersebut harus dikelilingi dengan tembok yang kuat agar dapat menahan air, sehingga ikan yang sudah ditempatkan disitu tidak hilang. (Siddiq Muhammad Al-Amin, tt ; 306 308).

Demikian syarat rukun dan jual beli jizaf - serta syarat jual beli beli ikan di dalam air yang pada dasarnya tidak bertentangan dengan jual beli - tebasan ikan bandeng di desa Kedung Peluk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id